

## Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Sadar Gizi dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah

Erna Rahmawati<sup>1</sup>, Anggraini Dyah Setiyarini<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Indonesia

Email: <sup>1</sup>erna.rahmawati@iik.ac.id, <sup>2,\*</sup>anggraini.dyah@iik.ac.id

**Abstrak**—Pengetahuan keluarga khususnya ibu tentang sadar gizi dengan status gizi pada anak pra sekolah sangat penting untuk meningkatkan status gizi. Anak pra sekolah merupakan usia yang rentan mengalami masalah gizi. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan pengetahuan ibu tentang keluarga sadar gizi dengan status gizi anak pra sekolah di Desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan berdasarkan waktunya dikategorikan cross-sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan sebagai variabel bebas dan status gizi anak pra sekolah sebagai variabel tergantung. Populasi semua ibu dan anak pra sekolah yang ada di Desa Karangrejo kabupaten Tulungagung sebanyak 106 responden, dengan menggunakan accidental sampling diperoleh hasil jumlah sampel sebesar 42 responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spearman rho. Penelitian dilakukan pada 42 responden dengan hasil (45,2%) berpengetahuan kurang dan (21,4%) status gizi anak pra sekolah kurang. Analisis hubungan kedua variabel mendapatkan  $p$  value  $< \alpha = 0,000 < 0,05$  bermakna  $H_1$  diterima, berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang keluarga sadar gizi dengan status gizi anak pra sekolah di Desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak pra sekolah. Saran dalam penelitian ini diharapkan rutin melakukan penimbangan berat badan setiap bulan disekolah demi memonitoring pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah sehingga jika ada gangguan gizi bisa segera mendapatkan penanganan yang tepat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Keluarga Sadar Gizi; Status Gizi Anak Pra Sekolah

**Abstract**—Family knowledge especially mothers about nutrition awareness with nutritional status in pre-school children is very important to improve nutritional status. Pre-school children are at an age that is vulnerable to nutritional problems. This study aims to find the relationship between mothers' knowledge about nutrition-aware families and the nutritional status of pre-school children in Karangrejo Village, Tulungagung District. This type of research is a correlational study and based on time it is categorized as cross-sectional. The variables in this study were knowledge as the independent variable and the nutritional status of pre-school children as the dependent variable. The population of all mothers and pre-school children in Karangrejo village, Tulungagung district, was 106 respondents. Using accidental sampling, the results obtained were a sample size of 42 respondents. The statistical test used in this study was Spearman's rho. The study was conducted on 42 respondents with the results (45.2%) having less knowledge and (21.4%) less nutritional status of pre-school children. Analysis of the relationship between the two variables obtained a  $p$  value  $< \alpha = 0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_1$  was accepted, meaning that there was a relationship between maternal knowledge about nutrition-aware families and the nutritional status of pre-school children in Karangrejo Village, Tulungagung District. There is a relationship between maternal knowledge and the nutritional status of pre-school children. school. Suggestions in this study are that it is expected to routinely carry out weight checks every month at school in order to monitor the growth and development of pre-school children so that if there is a nutritional disorder they can immediately get the right treatment.

**Keywords:** Knowledge; Family Aware Of Nutrition; Nutritional Status Of Pre-School Children

### 1. PENDAHULUAN

Status gizi merupakan suatu keadaan di tubuh manusia karena dampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi (Almatsier 2011). Gangguan gizi pada awal kehidupan akan mempengaruhi kualitas kehidupan selanjutnya. Tingginya angka kesakitan terutama pada bayi dan anak pra sekolah, disebabkan adanya gangguan gizi. Status gizi masih menjadi masalah utama yang ditandai dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada anak pra sekolah yang terus meningkat. Kasus gizi kurang baik penyakit infeksi, re-emerging maupun new-emerging disease dianggap masih tinggi, di sisi lain penyakit degeneratif, kelebihan gizi dan gangguan kesehatan karena kecelakaan juga tinggi. Perilaku tidak sehat juga memicu faktor utama yang harus dirubah masalah kesehatan teratasi. (Moshinsky 1959). Menurut data WHO (World Health Organization) sebanyak 54% kematian anak disebabkan oleh gizi buruk. Di Indonesia angka kematian sebesar 80% sedangkan diprovinsi Jawa timur sendiri sebanyak 16,8% kasus gizi buruk (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Aryani Octaviani dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Buruh Pabrik tentang Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Semarang 2012, didapatkan dari 39 responden yang memiliki status gizi baik sebagian besar sebanyak 30 responden (76,9%) (Octaviani, Irma Aryati 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Puskesmas Laweh Jorong terdapat 47% responden balita memiliki status gizi baik dengan sikap ibu positif. Dengan menggunakan uji analitik didapatkan hasil ada hubungan antara sikap ibu tentang keluarga sadar gizi dengan status gizi pada balita ( $p = 0,005$ ) (Dessy Mar Juwita, Evin Noviana Sari 2022).

Penyebab tingginya angka gizi buruk salah satunya adalah ekonomi keluarga dimana dalam mencukupi kebutuhan gizi pada anak mengalami kesulitan karena rendahnya ekonomi keluarga yang menyebabkan terjadinya gangguan gizi baik gizi lebih maupun gizi buruk (Arisman 2004). Selain itu faktor pengetahuan sangat mempengaruhi keluarga dalam proses pemenuhan gizi keluarganya. Pola pemberian makanan, pola hidup yang meliputi kebersihan, baik kebersihan individu maupun kebersihan lingkungan memiliki peranan penting. Dampak gangguan gizi, dapat mengakibatkan berbagai macam gangguan kesehatan pada anak pra sekolah, diantaranya gagal tumbuh (growth Faltering) terutama gagal

tumbuh kembang otak (M 2005). Masalah gizi kurang perlu penanggulangan secara terpadu melalui upaya peningkatan dan pengadaan pangan, keanekaragaman produksi serta konsumsi pangan, meningkatkan status ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Semua upaya di atas merupakan tujuan dalam memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan di masyarakat (Almatsier 2013). Status gizi normal tidak hanya dipengaruhi oleh makan tetapi juga dipengaruhi cara asuh yang memiliki peran dalam menentukan status gizi pada anak, semakin baik ibu dalam mengasuh dan mengawasi buah hatinya meliputi apa yang boleh dikonsumsi, memberikan makanan yang bergizi, merawat kebersihan anak maka status gizi anak diharapkan baik (Sulis Setiyaningrum 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Pra sekolah Di Desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung”

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel serta teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling yaitu pengambilan sampel yang diambil siapa saja yang ditemui saat penelitian. Selain itu juga menggunakan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak pra sekolah yang keadaannya sehat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan yang akan dijabarkan pada tabel 1

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, di Desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
a. Umur		
< 20 tahun	7	16,70%
20-35 tahun	30	71,40%
>35 tahun	5	11,90%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>
b. Pendidikan		
SD	5	11,90%
SMP	18	42,90%
SMA	10	23,80%
PT	9	21,40%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>
c. Pekerjaan		
IRT	19	45,20%
Petani	15	35,70%
Swasta	2	4,80%
PNS	6	14,30%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1. Sebanyak 30 responden (71,4%) berusia 20 -35 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 responden (42,9%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaannya sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (45,2%).

#### 3.1.2 Data Khusus

Data yang digunakan pada tabel 2. meliputi tingkat pengetahuan dan status gizi

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu, dan Status gizi di Desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
a. Tingkat Pengetahuan		
Baik	6	14,30%
Cukup	11	26,20%
Kurang	25	59,50%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,00%</b>

Keterangan	Frekuensi Persentase (%)	
b. Status Gizi		
Normal	16	38,10%
Kurang	25	59,50%
Buruk	1	2,40%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2. Karakteristik berdasarkan pengetahuan ibu sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (59,5%). Sebagian besar responden yang berstatus gizi kurang sebanyak 25 responden (59,5%).

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu di Desa Karangrejo Kabupaten tulungagung yang memiliki anak usia pra sekolah sebagian besar pengetahuannya kurang, beberapa faktor yang mendasarinya antara lain faktor usia berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan persentase 71,4% yaitu sebanyak 30 responden dari jumlah keseluruhan 42 responden, dilihat dari faktor tingkat pendidikan berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden tingkat pendidikan SMP dengan persentase 42,9% yaitu sebanyak 18 responden dari total 42 responden, dan dari faktor pekerjaan berdasar hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan prosentase 45,2% yaitu sebanyak 19 responden dari total 42 responden.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data terkait dengan status gizi anak pra sekolah menunjukkan hasil bahwa 25 responden (59,5%) berstatus gizi kurang. Pola asuh yang kurang benar karena pemahaman ibu tentang pemberian nutrisi pada anaknya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, gizi memiliki kaitan dengan kebudayaan masyarakat, dimana kebudayaan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pola nutrisi. Jika anak sering sakit, akan mempengaruhi tumbuh kembang. Faktor yang mempengaruhi selain usia Berdasarkan fakta dan teori diperoleh hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan status gizi maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi yang tepat sesuai usia anak dapat mengakibatkan anak menjadi tumbuh sehat, sehingga anak jarang terserang penyakit infeksi.

Menurut (Farida Bali Wati 2004) menyatakan bahwa pola makan, susunan makanan dan jumlah makanan yang dikonsumsi sehari-hari berasal dari perilaku dan sikap orang tua dimana orang tua yang baik secara pengetahuan dan ekonomi akan memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. (Suharjo 2002) berpendapat jika penyediaan makanan dalam keluarga dilakukan oleh ibu, banyak ibu yang tidak memanfaatkan bahan makanan bergizi, banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi akan memilih bahan makanan yang menarik pandangannya saja tanpa melihat apakah gizinya baik atau tidak. Sebaliknya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan banyak pertimbangan dalam memilih asuhan gizi yang baik untuk dikonsumsi keluarganya. Pengetahuan mengenai gizi dan makanan makanan sehat yang dikonsumsi merupakan faktor penentu tingkat kesehatan seseorang. Pengetahuan bisa membuat seseorang yakin sehingga berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo 2012).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis hubungan kedua variable mendapatkan p value  $< \alpha = 0,000 < 0,05$  bermakna  $H_1$  diterima, berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang keluarga sadar gizi dengan status gizi anak pra sekolah di Desa Karangrejo Kabupaten Tulungagung. ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak pra sekolah.

## REFERENCES

- Almatsier. 2011. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama.
- Almatsier, S. 2013. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Arisman. 2004. Gizi Dalam Daur Kehidupan Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: EGC.
- Dessy Mar Juwita, Evin Noviana Sari, Husna. 2022. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KELUARGA SADAR GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG LAWEH JORONG JATI MAKMUR KABUPATEN DHARMASRAYA." JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI 3(4): 670–77.
- Farida Bali Wati, Yayuk dkk. 2004. Pengantar Pangan Dan Gizi. Jakarta: Swadaya.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018.
- M, Ruby. 2005. "Otak Kosong Melanda Indonesia." <http://www.kompas.com>.
- Moshinsky, Marcos. 1959. "No Title بلبيب." Nucl. Phys. 13(1): 104–16.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviani, Irma Aryati, Ani Margawati. 2022. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU BURUH PABRIK TENTANG KADARZI (KELUARGA SADAR GIZI) DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA (STUDI DI KELURAHAN PAGERSARI, UNGARAN)." Journal of Nutrition College 11.
- Suharjo. 2002. Perencanaan Pangan Dan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulis Setiyaningrum, Dkk. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita." Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan 1.